

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Dengan motivasi, minat belajar peserta didik dapat tumbuh sehingga akan berusaha mengerahkan segala daya dan kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi juga sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Tanpa motivasi suatu tujuan tidak dapat tercapai secara maksimal. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin baik pula hasil yang dicapainya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang maka semakin jelek hasil yang dicapai.

Di antara sekian banyak faktor dan komponen yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan. Keinginan atau dorongan untuk belajar lebih inilah yang disebut dengan motivasi.¹

Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri pribadi peserta didik untuk belajar lebih teratur, lebih rajin dengan harapan untuk mendapatkan nilai atau prestasi yang lebih baik dari sebelum kegiatan belajar dilakukan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh keadaan di dalam dan di luar pribadi individu bersangkutan.²

Motivasi ini sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan aktif, tidak terkecuali pada pembelajaran fiqih yang dilakukan di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang, terutama bagi kelas rendah yang masih pada tahap perkembangan pola pikir dan keaktifannya seperti kelas I. Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas I Al-Khoiriyyah 1 Semarang pada pembelajaran fiqih harus mengarah pada penciptaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 38.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 232.

pikir anak dan penuh permainan, tidak seperti selama ini yang terjadi hanya dengan berceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi yang menjadikan siswa pasif karena mereka hanya mendengar dan melakukan perintah guru tanpa melakukan pembelajarannya sendiri.

Salah satu bentuk metode yang bisa dilakukan pada pembelajaran fiqih di kelas I Al-Khoiriyyah 1 Semarang untuk dapat merangsang motivasi belajar siswa adalah *concept mapping*, Peta konsep atau *concept mapping* adalah menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Peta konsep yang dibuat terdiri dari sari kata yang dapat dihubungkan antara satu dengan lainnya sehingga membentuk proposisi.³

Concept mapping yang dikembangkan oleh seseorang tidak sama dengan peta konsep yang dikembangkan oleh orang lain, sebab dalam fikiran seseorang banyak konsep-konsep, dan konsep-konsep itu yang akan dituangkan secara individu. Ketika siswa melihat dialog di TV banyak sekali konsep-konsep yang lahir dari pemikiran seseorang, akan tetapi ketika siswa menyimak dialog yang lain, dengan aspek yang sama akan muncul lagi konsep yang berbeda. Dan siswa sebagai pemirsa atau pendengar hanya dapat mengatakan bagus atau tidak bagus acaranya tersebut, karena siswa menterjemahkan dengan konsep-konsep yang ada dipikirkannya.⁴

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui *Concept Mapping* dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Tentang Wudhu (Studi Tindakan Kelas I Mi Al-Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011).

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini, dengan harapan agar

³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Agaung Persada Press, 2007), hlm.117

⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Agaung Persada Press, 2007), hlm.122

mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran selain itu juga untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman serta salah tafsir. Untuk itu perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapat penjelasan secara rinci

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁵

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan yaitu “suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb)”.⁶

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah meningkatnya motivasi belajar Kelas I MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang dalam pembelajaran fiqih materi pokok wudlu.

3. *Concept Mapping*

Concept mapping adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.⁸

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1109.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1198

⁷ W.S. Winkel. S.J., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986). hlm.27

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm.156

rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁹

Mata pelajaran fiqh yang di maksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fiqh khususnya materi pokok wudlu di kelas I MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqh materi pokok wudlu dengan menggunakan *concept mapping* di kelas I MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang?
2. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh materi pokok tentang wudhu di kelas I MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang setelah menggunakan *concept mapping*?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqh materi pokok wudlu dengan menggunakan *concept mapping* di kelas I MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih materi pokok tentang wudhu di kelas I MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang setelah menggunakan *concept mapping*.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pembelajaran fiqih
 - b. Mampu menambah khazanah keilmuan pembelajaran fiqih dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang.
 - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru fiqih MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang.